

ABSTRAK

Perubahan nilai ekonomi, sosial, dan budaya di era modern telah memicu pergeseran pandangan terhadap pernikahan dan kepemilikan anak. Kenaikan biaya hidup, tuntutan karier, nilai individualisme, serta peningkatan kesadaran akan kebebasan personal mendorong sebagian individu dewasa awal untuk memilih hidup tanpa anak (*childfree*). Fenomena ini menjadi bentuk kontrol individu terhadap arah hidup di tengah tekanan norma pronatalis yang masih kuat di masyarakat Indonesia serta mencerminkan pergeseran pandangan generasi muda terhadap peran orang tua dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepuasan hidup individu dewasa awal yang memiliki intensi untuk *childfree*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 308 responden berusia 18-40 tahun dan memiliki intensi untuk *childfree*. Instrumen penelitian menggunakan alat ukur skala kepuasan hidup yang mengacu pada lima aspek kepuasan hidup Diener dan didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0.909. Hasil analisis menunjukkan bahwa 52,3% responden berada dalam kategori kepuasan hidup rendah, sementara 47,7% dalam kategori tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kepuasan hidup termasuk stigma sosial dan tekanan dari lingkungan yang pro-natalis.

Kata kunci: *Childfree*, Kepuasan Hidup, Dewasa Awal

ABSTRACT

Economic, social, and cultural value shifts in the modern era have triggered changes in perspectives on marriage and parenthood. Rising living costs, career demands, individualistic values, and increasing awareness of personal freedom have encouraged some young adults to choose a childfree lifestyle. This phenomenon represents individual control over life direction amid strong pronatalist norms in Indonesian society and reflects a generational shift in views toward the roles of parents and family. This study aims to describe the life satisfaction of young adults who have the intention to remain childfree. The research employed a descriptive quantitative method, collecting data through questionnaires distributed to 308 respondents aged 18–40 years who expressed an intention to be childfree. The research instrument utilized a life satisfaction scale based on five aspects of life satisfaction by Diener, which yielded a reliability value of 0.909. The analysis results show that 52.3% of respondents were in the low life satisfaction category, while 47.7% were in the high category. Factors contributing to lower life satisfaction include social stigma and pressure from pronatalist environments.

Keywords: *Childfree, life satisfaction, young adulthood*